

PENGARUH PENERAPAN METODE *STORYTELLING* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN MANJALLING KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA

Widya oktafiani putri, Hamzah pagarra², & Savidiman³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹Email: widyaoktafianiputriiii03@gmail.com @gmail.com

²E-mail: hamzah.pagarra@unm.ac.id

³E-mai: savidiman@unm.ac.id

Artikel Info

Received: 18 Juli 2023

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode *storytelling*, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara peserta didik. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dengan jumlah siswa 53 orang, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 27 orang dan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 26 orang. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes berupa *pre-test* dan *post-test* serta lembar observasi keterlaksanaan metode *storytelling*. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis statistika inferensial dengan bantuan program *IMB SPSS statistics version*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara peserta didik dilihat dari skor rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: *Metode storytelling, keterampilan berbicara*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penunjang kualitas sumber daya manusia dalam rangka tercapainya pembangunan bangsa yang optimal. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang paling penting yang harus terus dikembangkan demi menghadapi persaingan global yang makin kesini makin kompleks. Pengembangan potensi diri manusia melalui pendidikan dapat kita berikan sumbangsih bagi kemajuan suatu bangsa, baik itu dalam bentuk suatu keterampilan, kemampuan, kecerdasan maupun kepribadian yang menunjang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa diperoleh informasi bahwa keterampilan berbicara peserta

didik terbilang masih rendah terutama pada aspek keterampilan pengucapan. Beberapa peserta didik masih sangat pasif dalam proses pembelajaran berlangsung terutama dalam mengungkapkan pendapat. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru membuat pembelajaran menjadi pasif dan membuat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat minim. Sehingga akan membuat peserta didik kurang tertarik dan merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, perlu sekiranya di adakan penelitian pengaruh metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Dalam penelitian ini, ingin diketahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara peserta didik di kelas IV SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *quasi experimental design* dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti akan memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan digunakan sebagai pembandingnya. Waktu yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian ini sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurung waktu kurang lebih satu minggu pada semester II (genap) tahun ajaran 2022/2023. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Peneliti menggunakan desain ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai pembanding, kedua kelas ini akan diberikan pre test dan post test. Desain penelitian in dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber: Sugiyono, (2015:116) Keterangan:

O₁ : Pre Test kelas eksperimen

O₃ : Pre Test kelas kontrol

X₁ : Perlakuan dengan penerapan metode *storytelling*

X₂ : Menggunakan bacaan sebagai pembandingan

O₂ : Post Test kelas eksperimen

O₄ : Post Test kelas kontrol

Pada desain penelitian ini, objek yang diteliti diberikan suatu proses pembelajaran. Sebelum diberikan suatu perlakuan (*treatment*), kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pre test untuk mengetahui keterampilan berbicara awal siswa menggunakan tes. Selanjutnya, kelas eksperimen akan diberikan perlakuan (*treatment*) dengan pembelajaran yang menerapkan metode *storytelling*, sedangkan kelas kontrol tidak akan diberikan perlakuan (*treatment*). Namun, pada kelas kontrol menggunakan gambar sebagai pembandingnya. Kemudian, akan diberikan post test sebagai tes akhir berupa tes terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas kelas IV SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa semester II (genap) tahun ajaran 2022-2023 dengan jumlah siswa yaitu 53 orang. Untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas IV

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV A	12	15	27
2.	IV B	13	13	26
Jumlah				53

Sumber: Data siswa kelas IV SDN Manjalling

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan *purposive sampling* sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu seperti terdapat sifat atau ciri yang berfokus pada tujuan penelitian, dimana kelas yang dipilih memiliki kemampuan awal yang relatif sama bukan berdasarkan random. Hasil observasi dan wawancara dari kelas IVA dan kelas IVB menunjukkan kemampuan awal kedua kelas yang relatif sama maka penelitian memilih sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 27 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tiga tujuan penelitian yang dilakukan, pertama untuk gambaran penerapan metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, mengetahui gambaran keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, dan untuk mengetahui gambaran

penerapan metode storytelling terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Data diperoleh melalui instrumen tes, angket dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara peserta didik. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan metode *storytelling*. Sedangkan, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah, lembar tes peserta didik, dan lembar observasi guru. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 54 siswa, yang terdiri dari 28 siswa kelas VA dan 26 siswa kelas IVB sebagai kelas kontrol.

Gambaran Penerapan Metode Storytelling terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas IV SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, dengan kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Penelitian ini berlangsung selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama siswa diberikan *pre-test* dalam bentuk tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu, diberikan perlakuan (*treatment*) pertama dengan penerapan metode *storytelling* dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol tanpa penerapan metode *storytelling* namun, menggunakan bacaan sebagai pembanding. Pertemuan selanjutnya, yaitu pertemuan kedua diberikan perlakuan (*treatment*) untuk kelas ekspeimen dengan ketentuan yang sama pada pertemuan pertama, sedangkan pada kelas kontrol tanpa metode *storytelling* namun, menggunakan bacaan sebagai pembanding. Kemudian, dilanjutkan dengan pemberian *post-test* kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Lembar Keterlaksanaan Metode Storytelling

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *storytelling* yang telah dilakukan dapat diketahui melalui hasil observasi. Adapun rekap hasil observasi kegiatan keterlaksanaan metode *storytelling* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Keterlaksanaan Metode Storytelling

No.	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Guru menanyakan kepada siswa tentang cerita yang disukai	3	4
2.	Guru menyampaikan cerita yang akan dibahas	2	4
3.	Mengatur posisi duduk siswa agar	2	3

tenang

4.	Guru memberikan contoh cara bercerita	2	3
5	Guru membagikan cerita	3	4
6	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok	3	4
7	Guru memberi contoh bercerita dan bertanya jawab terkait cerita	3	4
8	Guru membimbing siswa untuk menuliskan unsur-unsur cerita dan membacakannya di depan kelas	2	4
9	Guru membimbing setiap kelompok untuk berlatih bercerita sebelum maju	2	3
10	Guru membantu siswa menyiapkan barang-barang pelengkap bercerita	2	3
11	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan cerita yang telah disampaikan	2	4
12	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaan setelah bercerita	2	4
Total		24	44
Presentase Total		50%	92%
Kategori		Cukup Efektif	Sangat Efektif

Sumber: Lembar observasi keterlaksanaan

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran dikategorikan kurang pada pertemuan pertama dengan presentase 50%. Sedangkan pada pertemuan kedua, pembelajaran berlangsung baik dari pertemuan sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan tingkat keberhasilan mencapai 92%.

Gambaran Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Analisis deskriptif dimaksud untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan berbicara peserta didik melalui *pre-test* dan *posttest* pada kelas eksperimen dengan penerapan metode *storytelling* dan kelas

kontrol dengan menggunakan bacaan sebagai pembandingan pada siswa kelas IV SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Pre-test keterampilan berbicara peserta didik pada kelas eksperimen dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 27 orang. Setelah data *pre-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 22*, untuk mengetahui data deskripsi skor *pre-test* siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskriptif Skor *Pre-test* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen
Jumlah sampel	27
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	80
Rata-rata (<i>mean</i>)	63.70
Rentang (<i>range</i>)	30
Standar Deviasi	9.156
Arians	83.832
Median	65

Sumber: *IBM SPSS statistic version 22*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 63.70 artinya rata-rata (*mean*) skor menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* kelas eksperimen, dengan standar deviasi sebesar 9.156 artinya keterampilan berbicara bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) sehingga, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata (*mean*) dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 50 sampai dengan skor tertinggi 80 dengan rentang skor 30. Distribusi hasil frekuensi *pre-test* keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi dan Presentase Skor *Pre-Test* pada Kelas Eksperimen terhadap Keterampilan Berbicara

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	91-100	Sangat baik	-	-%
2.	81-90	Baik	-	-%
3.	71-80	Cukup	5	18%
4.	< 70	Kurang	22	82%
Jumlah			27	100%

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 22*

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 22 orang dengan presentase 74%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh kategori cukup sebanyak 7 peserta didik dengan presentase 26%. Sehingga, total keseluruhan mencapai

100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (*mean*) keterampilan berbicara peserta didik di kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 63.70.

Pre-test motivasi belajar pada kelas kontrol dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 26 siswa dilakukan pada hari yang sama dengan kelas eksperimen menggunakan tes keterampilan berbicara. Setelah data *pre-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan *IMB SPSS Statistics Version 22*, untuk mengetahui data deskripsi skor *pre-test* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskriptif Skor *Pre-test* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol
Jumlah sampel	26
Nilai Terendah	80
Nilai Tertinggi	100
Rata-rata (<i>mean</i>)	90.37
Rentang (<i>range</i>)	20
Standar Deviasi	6.923
Varians	47.934
Median	90

Sumber: *IMB SPSS statistic version 22*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 62.88 artinya rata-rata (*mean*) skor menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* kelas kontrol, dengan standar deviasi sebesar 9.610 artinya keterampilan berbicara peserta didik bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 50 sampai dengan skor tertinggi 80 dengan rentang skor 30. Distribusi hasil frekuensi *pre-test* keterampilan berbicara peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi dan Presentase Skor *Pre-Test* pada Kelas Kontrol terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	91-100	Sangat baik	-	-%
2.	81-90	Baik	-	-%
3.	71-80	Cukup	4	15%
4.	< 70	Kurang	22	81%
Jumlah			26	100%

Sumber: *IMB SPSS Statistics version 22*

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 22 orang dengan presentase 81%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh

kategori cukup sebanyak 4 peserta didik dengan presentase 15%. Sehingga, total keseluruhan mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (*mean*) keterampilan berbicara peserta didik di kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 62.88.

Setelah proses pembelajaran dengan penerapan metode *storytelling* pada kelas IV U SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa siswa diberikan *post-test* sebagai langkah akhir dalam pelaksanaan penelitian. *Post-test* keterampilan berbicara peserta didik pada kelas eksperimen dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 27 siswa yang dilakukan menggunakan tes keterampilan berbicara peserta didik. Setelah data *post-test* kemudian diolah menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistics Version 22*, untuk mengetahui data deskripsi skor *post-test* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Deskriptif Skor *Post-test* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen
Jumlah sampel	27
Nilai Terendah	80
Nilai Tertinggi	100
Rata-rata (<i>mean</i>)	90.37
Rentang (<i>range</i>)	20
Standar Deviasi	6.923
Varians	47.923
Median	90

Sumber: *IMB SPSS statistic version 22*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 90.37 artinya rata-rata (*mean*) skor menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *post-test* kelas eksperimen, dengan standar deviasi sebesar 6.923 artinya keterampilan berbicara peserta didik bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 80 sampai dengan skor tertinggi 100 dengan rentang skor 20. Distribusi hasil frekuensi *post-test* keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi dan Presentase Skor *Post-Test* pada Kelas Eksperimen terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	91-100	Sangat baik	11	41%
2.	81-90	Baik	11	41%

3.	71-80	Cukup	5	18%
4.	< 70	Kurang	-	-%
Jumlah			27	100%

Sumber: *IMB SPSS Statistics version 22*

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat tinggi pada *post-test* kelas eksperimen. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori sangat baik dan baik dengan jumlah presentase masing-masing 41% sebanyak 22 siswa, kategori cukup dengan jumlah presentase 18% sebanyak 5 orang. Sedangkan dengan kategori rendah dan sangat rendah dengan presentase 0% yaitu tidak ada siswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* pada kelas eksperimen berada pada kategori baik dan sangat baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (*mean*) keterampilan berbicara peserta didik di kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 90.37.

Post-test keterampilan berbicara peserta didik pada kelas kontrol dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 26 siswa menggunakan tes keterampilan berbicara peserta didik. Setelah data *post-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan program *IMB SPSS Statistics Version 22*, untuk mengetahui data deskripsi skor *post-test* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Deskriptif Skor *Post-test* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol
Jumlah sampel	26
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	85
Rata-rata (<i>mean</i>)	73.52
Rentang (<i>range</i>)	25
Standar Deviasi	7.572
Varians	57.336
Median	75

Sumber: *IMB SPSS statistic version 22*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 73.52 artinya rata-rata nilai menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil pretest kelas kontrol, dengan standar deviasi sebesar 7.572 artinya keterampilan berbicara peserta didik bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 60 sampai dengan skor tertinggi 85 dengan rentang skor 25. Distribusi hasil frekuensi *post-test* keterampilan berbicara peserta didik di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi dan Presentase Skor Post-Test pada Kelas Kontrol terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	91-100	Sangat baik	-	-%
2.	81-90	Baik	3	12%
3.	71-80	Cukup	10	38%
4.	< 70	Kurang	13	50%
Jumlah			26	100%

Sumber: *IMB SPSS Statistics version 22*

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa tidak ada peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik pada post-test kelas kontrol. Sedangkan kategori baik sebanyak 3 siswa dengan presentase 12%, kategori cukup sebanyak 10 peserta didik dan kategori kurang sebanyak 13 peserta didik. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil post-test pada kelas kontrol berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (mean) keterampilan berbicara peserta didik di kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 73.52.

Pengaruh Penerapan Metode *Storytelling* terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistic Version 20*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Data hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.10 Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	0.200	0.942 > 0.05 = Normal
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	0.200	0.900 > 0.05 = Normal
<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	0.200	0.101 > 0.05 = Normal
<i>Post-test</i> Kelas Kontrol	0.200	0.073 > 0.05 = Normal

Sumber: *IMB SPSS Statistics Version 22*

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas data tersebut diperoleh nilai probabilitas > 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *IMB SPSS*

Statistics Version 22. Data yang akan diuji homogenitasnya yaitu berasal dari pre-test dan post-test. Data hasil uji homogenitas pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.11 Uji Homogenitas Pre-test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-test Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	0.447	$0.522 > 0.05 = \text{Homogen}$
Post-test Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	0.713	$0.497 > 0.05 = \text{Homogen}$

Sumber: *IMB SPSS Statistics Version 22*

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, dilihat dari nilai probabilitas > 0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji *independent sample t-test* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun uji *sample t-test* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Independent Sample T-Test Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-Test Kelas Eksperimen dan Pre-Test Kelas Kontrol	0.318	51	0.752	$0.752 > 0.05 = \text{tidak terdapat perbedaan}$

Sumber: *IMB SPSS Statistics Version 22*

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak ada perbedaan signifikan terhadap keterampilan berbicara di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Nilai t hitung sebesar 0.318 dibandingkan dengan t tabel 2.007 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat $\alpha - 5\%$ dan $df - 51$, maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel ($0.318 < 2.007$). Skor rata-rata *pre-test* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu $63.70 > 62.88$, selisih peningkatan sebesar 0.82. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa data *pre-test* yang diperoleh tidak ada perbedaan secara signifikan. Kelas eksperimen yaitu kelas dengan penerapan metode *storytelling*, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak menerapkan metode *storytelling* tetapi, menggunakan gambar sebagai pembandingnya. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistics Version 22*, syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Berikut ini adalah hasil *independent sample t-test* nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.13 Independent Sample T-Test Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
------	---	----	--------------------	------------

Post-Test Kelas Eksperimen dan Pre-Test Kelas Kontrol	8.820	51	0.000	0.000 < 0.05 = terdapat perbedaan
---	-------	----	-------	--------------------------------------

Sumber: *IMB SPSS Statistics Version 22*

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, yang artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Nilai t hitung sebesar 8.820 dibandingkan dengan t tabel 2.007 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat dengan melihat $\alpha - 5\%$ dan $df - 51$, maka t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel ($8.820 > 2.007$). Hal ini berarti bahwa data *post-test* yang diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu $90.37 > 73.52$, selisih peningkatan sebesar 16.85. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *post-test* yang diperoleh terdapat perbedaan secara signifikan. Adapun keterampilan berbicara peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan. Skor rata-rata *pre-test* sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan penerapan metode *storytelling* yaitu $63.70 < 90.37$, dengan selisih peningkatan sebesar 26.67.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 pertemuan di kelas IV SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah non-equivalent control group design yang melibatkan dua kelas yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 27 orang dan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 26 orang. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan penerapan metode *storytelling* dan di kelas kontrol menggunakan bacaan sebagai pembandingan.

Uji hipotesis dilakukan dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa adanya perbedaan keterampilan berbicara peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan, nilai t tabel dan t hitung serta skor rata-rata yang diperoleh. Hasil statistik menggunakan uji independent sample t-test dengan bantuan program IMB SPSS Statistics Version 22 diperoleh hasil pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel dan jika dibandingkan dari skor rata-rata pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol selisih kedua kelas tidak jauh berbeda. Sehingga, tidak ada perbedaan pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan. Sedangkan hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung dan jika dibandingkan skor rata-rata post-test kedua kelas, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata lebih besar dibandingkan kelas kontrol

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Gambaran penerapan metode *storytelling* pada siswa kelas IV SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang berlangsung selama dua kali pertemuan dan diobservasi dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan metode *storytelling* terlaksana dengan baik dengan kategori dalam setiap pertemuan meningkat. Gambaran keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa setelah penerapan metode *storytelling* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan dengan keterampilan berbicara peserta didik kelas kontrol dengan kategori sangat baik. Penerapan metode *storytelling* memberikan pengaruh besar terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan skor yang diperoleh dan perbedaan signifikan pada nilai probabilitas antara kelas eksperimen melalui pemberian perlakuan (*treatment*) penerapan metode *storytelling* dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan metode *storytelling* namun menggunakan bacaan sebagai pembandingnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D. A. G. (2021). *Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia, 4(1), 1.
- Heni, C. (2020) *Analisis media pembelajaran e-learning melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran matematika di rumah sebagai dampak 2019-nCoV*, Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika, 6(1), 94-103.
- Kumala, V. M., Susanto, R., & Susilo, J. (2018). *Hubungan Pengetahuan Pedagogik Dengan Kompetensi Pedagogik Serta Perbedaannya Di Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta*. Jurnal SNIPMD, 1(1), 1–23.
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). *Pentingnya penggunaan media siswa. Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, March, 1–16.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang*. Jurnal Pendidikan Dan Sains, 2(3), 418–430.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Selatan, K., & STAI Rakha Amuntai, S. (2022). *Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan*. Adiba: Journal of Education, 2(1), 64–73.
- Setiawati, S. M. (2018). *'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling. FKIP UNIPA, 35(1), 31–46.
- Silviana Nur Faizah. (2017). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume, 1(2).
- SM, A., Lubis, A., & Sabrina, H. (2020). *Pengaruh Loyalitas dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan di PT. Quantum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area*. Ekonomi Dan Bisnis, 2–18.
- Syamsuddin. (2017). *Statistik (Suatu Pengantar dan Dasar-dasar Statistik)*.
- Watampone. Fakultas Ilmu pendidikan. Universitas Negeri Makassar.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). *Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 31–42.